



## Implementasi Layanan Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga

Nur Isnaeni Barokah<sup>\*1</sup>, Mafaaza Alhaqqi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN SAIZU Purwokerto, Indonesia

### Abstract

Self-confidence is a crucial element in preparing preoperative patients as it can influence the outcomes of surgical procedures and postoperative recovery. Prayer therapy is one alternative approach that has been employed in the context of complementary and integrative medicine to enhance individuals' psychological well-being. This review aims to evaluate the effectiveness of prayer therapy in enhancing self-confidence among preoperative patients. This study was conducted through a literature review of relevant scientific articles on prayer therapy, self-confidence, and preoperative preparation. Literature searches were performed on reputable academic databases using relevant keywords. The inclusion criteria were studies investigating the influence of prayer therapy on self-confidence among preoperative patients. The results of this literature review indicate that prayer therapy can be effective in enhancing self-confidence among preoperative patients. Prayer, as a form of worship in Islam, involves physical movements, relaxation, focused concentration, and spirituality. This activity can help reduce anxiety, improve focus, and provide emotional stability to patients. Through regular engagement in prayer, patients can develop a sense of self-confidence, enhance their belief in their ability to face the surgical procedure and acquire the mental strength necessary to overcome the physical and emotional challenges associated with surgery.

**Keywords:** *Patient Health, Spiritual Guidance, And Hospital.*

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapat pengetahuan mengenai Penerapan layanan bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga. Hal ini tentunya akan sangat penting untuk membantu kesembuhan pasien, di mana pasien membutuhkan layanan pengobatan secara fisik dan non fisik. Layanan rohani di rumah sakit sangatlah diperlukan demi mewujudkan pengobatan holistik sehingga pasien dan keluarga pasien dapat tetap dekat dengan Tuhan.

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode fenomenologi. dengan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan wawancara dengan mewawancarai 3 narasumber yang berprofesi sebagai rohaniawan di rumah sakit di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga.

Hasil penelitian bahwa layanan bimbingan rohani di rumah sakit di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga didukung oleh jumlah rohaniawan yang tersedia, sasaran pasien yang mendapatkan bimbingan rohani, metode penyampaian bimbingan rohani, kedalaman dan keluasan materi yang diberikan oleh rohaniawan kepada pasien dan keluarganya, kuantitas bimbingan rohani, mekanisme informasi bimbingan rohani, hingga evaluasi layanan bimbingan rohani yang terdapat didalamnya. Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga diberikan untuk memberikan bimbingan layanan ibadah selama mendapatkan perawatan serta untuk memberikan motivasi sembuh bagi pasien.

**Kata Kunci:** *Kesehatan Pasien, Bimbingan Rohani, Dan Rumah Sakit.*

<sup>1\*</sup> Authors Correspondence: Nur Isnaeni Barokah; nurisnainibarokah@gmail.com

## Pendahuluan

Setiap individu pasti pernah ada dalam suatu kondisi atau perasaan tidak nyaman yang biasa disebut dengan sakit. Masing-masing individu yang dalam keadaan hidup pastinya pernah merasakan kesakitan, yang mana dapat berupa sakit. ringan bahkan sakit berat, yang mana dapat berupa sakit secara fisik atau secara psikis. Orang yang merasakan sakit melebihi batas kemampuannya atau tidak dapat ditahan lagi sering kali akan melakukan perawatan di rumah sakit guna mendapat perawatan yang lebih intensif. Orang sakit akan mendapatkan penanganan di rumah sakit yang biasanya terdapat penanganan istimewa mulai dari dirawat secara profesional, menggunakan alat yang memadai hingga adanya beragam obat yang lengkap untuk mengobati berbagai penyakit yang menyerang (Abdurrohman dkk, 2020).

Setiap pasien yang mendapatkan perawatan di rumah sakit memiliki karakteristik yang beraneka ragam, misalnya dari kondisi jiwanya ada yang tenang, gelisah, merintih, dan lain-lain. Jenis-jenis pasien berdasarkan kondisinya juga beraneka ragam mulai dari yang biasa, sedang, kronis, bahkan hingga menderita traumatis (Isu, 2019). Keadaan seperti ini tentunya membutuhkan pelayanan yang maksimal baik dalam hal fisik, psikis, dan medis, hingga rohani dibutuhkan bagi seluruh pasien. Beberapa pasien dengan gejala kronis atau traumatis bahkan memerlukan adanya pelayanan yang lebih intensif lagi khususnya dari sisi psikis untuk menguatkan rasa kepercayaan diri,

memperoleh rasa perhatian, mendapatkan rasa kasih sayang, penghargaan, dan dukungan dikarenakan masing-masing pasien memiliki sisi emosional, sikap ramah, dan jiwa mandiri yang tidak dapat disamakan satu sama lain berdasarkan penyakit yang dideritanya (Riyadi dkk, 2019).

Kementerian Kesehatan telah melakukan pendataan sebagai rumah sakit di Indonesia menjadikan penyakit stroke sebagai penyebab kematian terbesar dengan kasus sekitar 15,4%. Pada tahun 2013, diagnosis dari tenaga kesehatan mencatat jumlah penderita stroke di Indonesia bahkan mencapai 1.236.825 orang sedangkan yang bergejala sekitar 2.137.941 orang. Kementerian RI Tahun 2013 juga pernah melakukan riset dengan hasil meningkatnya prevalensi stroke di Indonesia dari 8,3 per mil pada tahun 2007 menjadi 12,1 per mil pada tahun 2013 (Azzahra dkk, 2023). Daerah dengan prevalensi penyakit stroke terbanyak ialah Sulawesi Utara yakni sekitar 10,8 per mil, daerah Yogyakarta yakni sekitar 10,3 per mil, wilayah Bangka Belitung yakni sekitar 9,7 per mil, dan wilayah DKI Jakarta yakni sekitar 9,7 per mil. Bahkan dari hasil riset tersebut diketahui bahwa prevalensi orang yang terkena stroke cenderung lebih tinggi pada warga dengan tingkat pendidikan yang masih rendah dan marga yang berdomisili di wilayah kota (Styana dkk, 2016).

Pasien stroke tidak hanya memiliki permasalahan dalam hal fisik serta psikis, namun juga bermasalah dalam hal psikospiritual. Permasalahan spiritual ini tidak kalah penting untuk segera ditangani,



sama seperti permasalahan fisik dan psikis. Namun, kesadaran ini mengenai pentingnya penanganan permasalahan psikospiritual belum disadari oleh pasien dan keluarganya sehingga perlu adanya upaya dalam menanamkan kesadaran tersebut (Safitri, 2022). Permasalahan terkait spiritual yang sering terjadi misalnya shalat lima waktu yang menjadi hal wajib justru ditinggalkan dikarenakan beralasan sedang lelah menghadapi kondisi dan situasi yang dihadapi, merasa kerepotan dengan keadaan diri yang diinfus atau terapi medis lainnya yang membuat pergerakan pasien menjadi terbatas, atau ketidakpahaman pasien mengenai prosedur shalat ketika sedang dalam keadaan sakit. Permasalahan terkait rohani yang lainnya misalnya adanya penerimaan diri terhadap rasa sakit menderita yang masih rendah bahkan sampai membenci Tuhan yang diyakini tidak berlaku adil kepadanya (Styana dkk, 2016).

Tidak hanya pada pasien penyakit stroke, namun ada juga penyakit lain yang memiliki prevalensi cukup tinggi misalnya Covid-19. Covid-19 bahkan menjadi penyakit pandemi yang terjadi di seluruh dunia sehingga menyebabkan kasus kematian bahkan prevalensi kasus yang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Pertama kalinya virus ini diketahui terjadi di Kota Wuhan, China sekitar tanggal 31 Desember 2019 lalu yang kemudian mengalami penyebaran ke 151 negara di dunia akibat penularannya yang sangat mudah terjadi sehingga tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO)

akhirnya membuat ketetapan bahwa Covid-19 merupakan penyakit pandemik (Nursohwa dkk, 2020). Akibatnya, bukan hanya warga China saja yang terkena dampak dari wabah ini, namun juga seluruh warga yang berada di seluruh dunia telah memperoleh efeknya. Adanya wabah ini berdampak tidak hanya pada kondisi fisik namun juga banyak masyarakat yang mengalami stress, kondisi kecemasan yang berlebih, munculnya rasa kekhawatiran dan rasa takut yang sering menghampiri. Hal ini tentunya juga berdampak pada kondisi spiritual para pasien yang harus dikarantina secara mandiri terpisah dari keluarganya (Putra dkk, 2021).

Berdasarkan banyaknya problematika mengenai permasalahan psikospiritual maka perlu adanya perawatan medis yang melayani kebutuhan psikospiritual misalnya dengan pelayanan bimbingan rohani. Layanan demikian sangatlah berperan penting sebagai upaya membangkitkan kekuatan spiritual baik pasien itu sendiri maupun keluarga pasien. Maka dari itu, diperlukan adanya layanan bimbingan rohani bagi pasien dan keluarganya di rumah sakit. Layanan secara fisik misalnya meliputi perawatan dan pengobatan secara medis harus dilakukan secara terpadu atau terintegrasi dengan pelayanan aspek non fisik yang mencakup pelayanan spiritual berupa kompensasi keagamaan (Styana dkk, 2016).

Adanya pelayanan baik secara fisik maupun non fisik tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perkembangan sosial dan kemasyarakatan.

Manusia yang biasanya menjadi penggerak utama roda kehidupan perlu mendapatkan pengobatan dari berbagai aspek, misalnya pengobatan aspek spiritual. Semua orang yang turut dalam proses kesehatan mulai dari dokter bahkan perawat berperan penting dalam proses penyembuhan pada aspek spiritual (Hulumudi dkk, 2023). Bahkan telah banyak layanan bimbingan spiritual yang telah memberikan dampak baik bagi kesembuhan pasien. Pasien yang mendapatkan bimbingan rohani akan memperoleh bimbingan, motivasi, serta doa yang membuat keimanan, kesabaran, keikhlasan, ketenangan, dan rasa optimis pasien mengalami peningkatan. Kondisi yang demikian ini tentu sangat baik dalam mempercepat proses penyembuhan pasien. Begitu pula dengan keluarga pasien yang diberikan bimbingan rohani akan menjadi lebih tenang dan ikhlas dalam membantu kesembuhan pasien (Chanra, 2020).

Oleh karenanya, pelayanan mengenai spiritual di rumah sakit sangatlah diperlukan demi mengaplikasikan pengobatan secara holistik yang mana adalah bentuk hasil dalam proses sosialisasi yang telah berlangsung lama. Keberadaan bimbingan rohani di rumah sakit tidak hanya dapat meningkatkan kesehatan fisik pasien tentunya juga berdampak pada peningkatan kesehatan psikologis pasien. Jika aspek spiritual pasien mendapatkan pelayanan yang baik maka nantinya ada keseimbangan dalam kehidupan dan akan menjadi dampak baik dalam menjalani pengobatan penyakit tersebut. Namun sebaliknya, apabila seorang pasien tidak mendapatkan pelayanan aspek spiritual, maka akan terjadi ketidakseimbangan bagi

kehidupan dan menjadi dampak buruk untuk kelanjutan pengobatan pasien (Haya, 2021). Hal ini dikarenakan pasien merupakan manusia yang memiliki keterkaitan antara fisik dengan kondisi psikologisnya. Ketika suatu penyakit menyerang fisik seseorang maka bisa dipastikan bahwa kondisi psikisnya akan ikut terganggu. Di sisi lainnya, kondisi psikis ini sangat berpengaruh terhadap kondisi religiusnya, di mana religius menjadi suatu perasaan terkait agama yang berhubungan dengan keimanan seseorang kepada Tuhan (Chanra, 2020).

Bimbingan rohani tersusun atas 2 kata yakni bimbingan dan rohani. Bimbingan yang asalnya dari kata *guidance* memiliki makna membina, membimbing, serta memimpin. Bimbingan berarti sebagai petunjuk dan prosedur untuk melakukan suatu hal. Sedangkan rohani atau spiritual berasal dari kata *spirit* yang memiliki makna tubuh bagian dalam setiap individu. Bimbingan rohani disebut juga dengan istilah *binroh* memiliki fungsi dalam memberikan pembimbingan misalnya dengan doa kesembuhan terhadap penyakit yang sedang diderita oleh pasien, nasihat kepada pasien dan keluarga agar memiliki ketabahan dan kesabaran untuk penyakit yang sedang menggerogotinya serta menyebarkan motivasi untuk selalu berjuang dan bersemangat menghadapi penyakit yang menyerang seorang pasien. Pasien selalu diberikan saran untuk melaksanakan ibadah dan menghaturkan doa sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Diharapkan adanya bimbingan rohani ini akan mampu menghadirkan rasa tenang dan nyaman



para diri setiap pasien yang ada di rumah sakit (Abdurrohman dkk, 2020).

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang layanan bimbingan Rohani Islam di rumah sakit diantaranya dikaitkan dengan living Qur'an Surat Asy-Syu'ara Ayat 80 (Nurasih., et al. 2023), Membantu Kestabilan Emosi dan Pemulihan Kondisi Pasien (Nurjanah, et. al, 2023), mengurangi tingkat stres pada pasien keguguran (Damayanti, & Alang, 2022), Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap (Komaruddin, 2023) baik juga dalam bimbingan spiritual (Nuraeni, et.al, 2023).

Setiap rumah sakit berdasarkan tipe rumah sakit memiliki SOP maupun dan karakteristik dalam memberikan layanan bimbingan Rohani Islam, untuk itu penelitian ini difokuskan pada layanan bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memiliki sifat kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji keadaan suatu objek pengetahuan alami mengenai kebutuhan rohani pasien serta bimbingan rohani bagi pasien di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga (Riyadi dkk, 2019). Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dikarenakan rumah sakit harus memberikan pelayanan kepada yang mencakup pelayanan medis dan non medis yakni pelayanan rohani. Sedangkan waktu

pelaksanaan penelitian ini dilakukan hari Selasa tanggal 23 Mei 2023.

Penelitian kualitatif dipilih karena jenis penelitian ini sangat cocok diterapkan dalam melakukan penelitian terkait permasalahan mengenai kemanusiaan dan sosial. Nantinya peneliti akan membuat laporan hasil dari penelitian yang didasarkan pada laporan observasi data dan hasil analisis data yang telah didapatkan dari observasi di lapangan. Lalu, hasil tersebut akan dideskripsikan dalam laporan penelitian secara terperinci. Penelitian kualitatif ini biasanya memiliki sifat berisi deskripsi dan memiliki kecenderungan untuk memakai analisis melalui proses pendekatan induktif. Proses penelitian menonjolkan penggunaan landasan teori supaya titik fokus penelitian dapat memiliki kesesuaian dengan fakta yang terjadi di lapangan. Adanya landasan teori juga memberikan gambaran secara umum mengenai hal yang melatarbelakangi penelitian serta untuk bahan dalam pembahasan hasil penelitian. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menghasilkan pengembangan pengertian, kemudian konsep, dan terakhir akan lahir menjadi sebuah teori (Rukin, 2021).

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode fenomenologi, di mana peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengalaman yang terjadi kepada pasien di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga. Pengalaman tersebut meliputi apa yang dialami oleh pasien misalnya terkait kecemasan, keresahan, kesedihan, ketakutan, keputusasaan, dan pesimistis

pasien.dalam menghadapi.penyembuhan penyakit yang menyerang tubuhnya. Melalui metode fenomenologi ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait bermacam-macam keadaan, kondisi, fenomena, dan hal nyata sosial dari objek.penelitian kemudian akan mencoba melakukan penarikan hal nyata itu kepramukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat dan model tentang realitas tersebut. Penelitian fenomenologi ini menjadi bentuk upaya untuk memberikan ungkapkan dan mendapatkan pengajaran serta mendapatkan pemahaman mengenai suatu kejadian disertai konteks peristiwa dengan karakter khusus dan memiliki keunikan yang dialami oleh pasien hingga tataran rasa yakin pasien yang.bersangkutan (Riyadi dkk, 2019).

Kemudian mengenai Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan.wawancara. Teknik observasi.dilakukan.dengan memberikan perhatian, pengamatan secara menyeluruh dan detail serta terfokus pada satu bagian tertentu saja. Observasi dapat berarti proses tertangkapnya suatu informasi terkait dengan gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan (Riadin dkk, 2018). Teknik observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dan regulasi fisik, yang mana dalam aktivitas ini terjadi secara terus menerus dari lokus aktivitas yang memiliki sifat alami untuk menghasilkan suatu kenyataan. Maka dari.itu, observasi menjadi bagian integral dari cakupan penelitian di lapangan yang tersusun dari bermacam-macam proses biologi dan psikis dengan

memberikan keterlibatan proses mengamati, memberikan persepsi, dan proses mengingat (Hasanah, 2017).

Kemudian teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah cara sistematis agar mendapatkan berbagai informasi dalam.bentuk pernyataan langsung terkait sebuah objek/peristiwa baik yang telah ada dahulu, kini, atau masa yang akan.datang. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terencana yang berarti bahwa proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan berbagai bahan informasi yang disesuaikan dengan tema yang telah.direncanakan sebelum.pelaksanaan. Dalam hal ini, pewawancara akan terlebih dahulu mempersiapkan interview guide atau yang lebih dikenal dengan pedoman.wawancara lalu menetapkan narasumber/informan yang sesuai dengan tema untuk diwawancarai. Narasumber yang dituju ialah pihak yang dirasa mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tema yang telah dirancang sebelumnya (Pujaastawa, 2016).

Pada penelitian ini, wawancara.ditujukan untuk tiga narasumber yakni rohaniawan atas nama Bapak Gilang Saputro, S.Pd.I., Bapak Muzzainni Faturrohman, S.Pd.I., dan Ibu Dini Oktafiana, S.Hum. Wawancara yang dilakukan meliputi 10 pertanyaan mulai dari sejarah layanan bimbingan rohani di rumah sakit, jumlah rohaniawan.yang tersedia, sasaran pasien yang mendapatkan bimbingan rohani, metode penyampaian bimbingan rohani, kedalaman dan keluasan materi.yang diberikan oleh rohaniawan. kepada pasien dan keluarganya, kuantitas



bimbingan rohani, mekanisme informasi bimbingan rohani, hingga evaluasi layanan bimbingan rohani.

## Hasil dan Pembahasan

### Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga

Program Bimbingan Rohani Pasien di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga di laksanakan dengan berlandaskan islam visi dan misi yang telah ditetapkan. Di laksanakan dalam rangka untuk memberikan motivasi pembinaan kepada pasien agar memudahkan pasien dalam proses penyembuhan dan pemulihan penyakit yang sedang di hadapinya. Selain itu, bimbingan rohani pasien juga merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada pasien yang berkaitan dengan rohani untuk membantu masa pemulihan kesehatan.

Pihak yang berhak mendapatkan layanan bimbingan rohani diantaranya adalah pasien dan keluarga pasien, pengunjung rumah sakit baik untuk bimbingan ibadah, bimbingan akhlak, dan bimbingan yang disediakan oleh petugas binroh Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga. Berlaku untuk seluruh pasien yang menggunakan pelayanan rumah sakit agar pasien merasa lebih kuat, ikhlas dan yakin akan adanya pertolongan dari Allah SWT serta karyawan yang ada di rumah sakit. Selain itu terdapat pula harapan bahwa kehidupannya akan lebih baik secara rohani dan jasmani.

### Mekanisme pemberian layanan bimbingan rohani pasien di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga

Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga adalah rumah sakit yang berbasis Islam. Pelayanan di rumah sakit Islam ini dilakukan dengan mengharap keridhaan Allah SWT sehingga berlandaskan pada nilai-nilai islam yang dipegang teguh oleh setiap anggotanya. Pelayanan Bimbingan Rohani Pasien dilakukan di bawah Tim Tarbiyah dan Pelayanan (T2P). T2P adalah suatu bentuk pelayanan di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga, pelayanan tersebut berisi mengenai bimbingan rohani berupa pelayanan doa dan ruqyah terhadap pasien atau keluarga pasien yang bersangkutan. Dimana objek dalam pelayanan ini ialah pasien. Adapun Tujuan dari Tim Tarbiyah dan Pelayanan ini adalah untuk memberikan ketenangan batin dan keteduhan hati kepada pasien terhadap penyakit yang sedang dihadapinya, memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT, menumbuhkan sikap positif atau berprasangka baik atas kehendak Allah berupa sakit sehingga terciptanya suasana keakraban kepada pasien untuk saling berbagi cerita dan ridho terhadap ujian sakit yang tengah dihadapinya.

Pelayanan yang diberikan oleh petugas sangat memperhatikan kaidah Islam di dalamnya, sesuai dengan misi Rumah Sakit Umum Siaga Medika, yaitu menjadi rumah sakit yang Islami. Bimbingan rohani kepada pasien dilakukan oleh petugas rohaniawan yang dilakukan

secara langsung *door to door* ke ruang rawat inap pasien. Disamping itu, dalam Pelaksanaannya berdasarkan jadwal yang telah ditentukan dan menyesuaikan dengan kebutuhan pasien dan kondisi pasien.

Daftar pertanyaan dan jawaban yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

Tabel.1. Pertanyaan dan.Jawaban Wawancara

No.	Pertanyaan.	Jawaban.
1.	Bagaimana sejarah layanan BRP di RS Siaga Medika?	Layanan bimbingan rohani di rumah sakit Siaga Media telah memiliki rohaniawan laki-laki sejak RS ini berdiri yakni sekitar tahun 2010
2.	Ada berapakah jumlah rohaniawan?	Jumlah rohaniawan di RS ini terdapat 3 orang yang mencakup dua orang petugas dan satu sebagai koordinator
3.	Apakah semua pasien mendapatkan pelayanan BRP atau hanya masyarakat tertentu?	Ya, semua pasien rawat inap akan mendapatkan bimbingan rohani pada hari pertama dengan satu kali sesi berlangsung selama 3 hingga 5 menit
4.	Layanan seperti ini biasanya diberikan untuk pasien yang sakit	Ya, keluarga pasien ikut mendapatkan bimbingan kerohanian dikarenakan keluarga pasien

	atau perlu bantuan, apakah pihak keluarga juga diberikan pelayanan kerohanian?	yang menjaga pasien akan otomatis ikut mendapatkan bimbingan
5.	Bagaimana metode penyampaian yang digunakan?	Metode penyampaian bimbingan rohani dilakukan secara langsung yakni komunikasi dua arah antara pasien dengan rohaniawan dengan media massa berupa leaflet
6.	Apa sajakah materi yang disampaikan untuk layanan BRP?	Materi yang disampaikan untuk layanan berupa mengenai ketauhidan yang menjelaskan bahwa sakit itu datangnya dari Allah, materi ketauhidan mengenai prosedur sholat bagi orang yang sedang sakit, pasien juga mendapat ruqyah jika membutuhkan tetapi biasanya dibantu oleh ustadz dari luar rumah sakit
7.	Berapa kali bimbingan diberikan kepada pasien? Atau adakah	Setiap satu hari sekali selama pasien di rawat inap





	periode tertentu?	
8.	Bagaimana mekanisme pemberian layanan bimbingan rohani pasien? Apakah ada informasi resmi terlebih dahulu?	Mekanismenya keluarga pasien akan meminta langsung kepada petugas kemudian rohaniawan akan memberikan layanan namun pada kenyataannya rohaniawan harus meminta langsung. Jadi tidak ada informasi resmi terlebih dahulu dikarenakan ada keluarga yang menolak dengan alasan tertentu seperti kondisi yang tidak memungkinkan
9.	Bagaimana pihak rohaniawan di rumah sakit ini dapat mengetahui bahwa sistem layanan yang diberikan telah berhasil atau tidak berhasil?	Biasanya dapat diketahui dengan respon yang diberikan pasien
10.	Setelah layanan berlangsung, apakah ada evaluasi	Evaluasi dilakukan 3 bulan sekali

	yang dilakukan?	
--	-----------------	--

Tabel 1 di atas merupakan tabel pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pedoman wawancara beserta dengan jawaban dari wawancara. Wawancara didapatkan dari narasumber yang berprofesi sebagai rohaniawan di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga.

### PEMBAHASAAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, melalui wawancara didapatkan hasil bahwa keberadaan layanan bimbingan rohani bagi pasien sangat diperlukan, mengingat tidak hanya bagi pasien namun juga bagi keluarga dan rumah sakit, di mana peran ini menjadi pengemban serta pengembangan mutu pelayanan bagi pasien dan keluarganya. Latar belakang yang mendasari adanya pelayanan bimbingan rohani di rumah sakit tersebut ialah pasien sebagai manusia tentu memerlukan perhatian khusus dari berbagai aspek mulai dari medis, emosional, hingga spiritual. Kebanyakan rumah sakit belum memperhatikan seluruh aspek tersebut sehingga fokusnya hanya pada medis saja, padahal aspek lainnya juga harus diberikan penanganan dengan baik. Maka dari itu, pihak Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga berkeinginan untuk memberikan terapi yang melengkapi pengobatan media yaitu bimbingan rohani. Dalam hal ini, pihak rumah sakit berusaha semaksimal mungkin memberikan layanan dakwah yang berorientasi untuk memberikan dorongan kepada pasien dalam rangka memperoleh tujuan kesembuhannya. Metode pelayanan

dilakukan oleh rohaniawan yang memberikan layanan menggunakan metode dakwah sesuai dengan perencanaan dan tujuannya. Rohaniawan mengemban tugas untuk memberikan bantuan semangat dan mengajak pasien untuk selalu mengingat bahwa segala sesuatu datang dari sang pencipta. Dengan hal ini, pasien diajak untuk menerima dan bersikap legowo pada ketentuan/ ujian sakit yang sedang dihadapi. Petugas secara aktif melakukan bimbingan berupa dorongan motivasi, penyuluhan, doa-doa. Selain itu rohaniawan juga bertanggung jawab untuk mengarahkan pasien agar lebih berteguh hati dan bersabar serta percaya bahwa kesembuhan akan ia terima setelahnya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa bimbingan rohani di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga telah memiliki rohaniawan laki-laki sejak didirikannya rumah sakit ini pada tahun 2010.

Berdasarkan wawancara juga diketahui bahwa jumlah rohaniawan di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga ini terdapat tiga orang. yang terdiri dari dua orang petugas dan satu sebagai koordinator. Rohaniawan tersebut atas nama Bapak Gilang Saputro, S.Pd.I., Bapak Muzaini Faturrohman, S.Pd.I., dan Ibu Dini Oktafiani, S.Hum. Adanya beberapa rohaniawan di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga tentunya menunjukkan bahwa Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga telah siap untuk melaksanakan bimbingan rohani bagi pasien dan keluarga pasien.

Seluruh pasien rawat inap akan mendapatkan bimbingan rohani pada hari pertama dengan satu kali sesi berlangsung selama 3 hingga 5 menit. Keadaan yang

demikian ini berdampak baik terhadap pelaksanaan.layanan bimbingan konseling rohani bagi pasien.terutama telah banyak memberikan bantuan terhadap tugas dokter untuk menyadarkan pasien mengenai pentingnya berobat, mengikuti nasihat serta saran yang diberikan dokter untuk kesembuhannya. Kondisi ini perlu, mengingat adanya masyarakat awam yang masih sering mengabaikan nasihat dan saran dokter. Bahkan keberhasilan layanan bimbingan konseling rohani ini dapat memberikan kemudahan bagi pihak rumah sakit untuk menyadarkan pasien agar memiliki kesadaran dan keberanian agar pasien dapat segera melakukan operasi di beberapa kasus tertentu.

Adanya bimbingan rohani ini tidak hanya penting bagi pasien, namun juga sangat penting bagi keluarga pasien. Biasanya keluarga pasien akan turut serta mendapatkan bimbingan kerohanian dikarenakan keluarga pasien menjaga pasien akan otomatis ikut mendapatkan bimbingan. Keluarga pasien memiliki tugas dalam mendukung kesembuhan pasien. Hal ini dikarenakan keluarga pasien sering kali tidak memiliki kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi ujian sakit. Keluarga pasien juga banyak yang melalaikan shalat dan ibadah dengan alasan sibuk menjaga pasien. Kondisi yang demikian ini harus diperbaiki sebagai upaya meningkatkan nilai spiritual keluarga pasien untuk lebih ikhlas dan sabar mendampingi pasien untuk mencapai kesembuhan yang diharapkan.

Metode penyampaian bimbingan rohani dilakukan secara langsung yakni komunikasi dua arah antara pasien dengan rohaniawan dengan media massa berupa leaflet. Dalam prakteknya, rohaniawan melakukan komunikasi secara langsung



saat melakukan pengecekan pada tiap pasien. Bimbingan rohani ini akan dilakukan setiap satu hari sekali selama pasien di rawat inap. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pentingnya layanan bimbingan rohani bagi pasien membuat pihak kerohanian Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga memiliki harapan kedepannya untuk menambah tenaga kerja dalam memfasilitasi bimbingan rohani ini. Hal ini supaya layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga dapat mencakup seluruh pasien dengan sebaik mungkin.

Materi yang disampaikan untuk layanan bimbingan rohani di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga mengenai ketauhidan yang menjelaskan bahwa sakit itu datangnya dari Allah, materi ketauhidan mengenai prosedur sholat bagi individu ketika dilanda sakit, pasien juga mendapat ruqyah jika membutuhkan tetapi biasanya dibantu oleh ustadz dari luar rumah sakit. Konsep dari sistem tauhid ini berarti bahwa Allah SWT merupakan zat Yang Maha Esa yang menjadi sebab dari seluruh sebab dalam rantai kausalitas. Sistem tauhid meyakini bahwa setiap manusia yang lahir telah dibekali fitrahnya masing-masing. Tauhid menjadikan pedoman mengenai cara pandang seorang muslim kepada Tuhan, kepada manusia lainnya, kepada lingkungan masyarakat, alam semesta, dan kehidupan. Tauhid menjadi sebuah sistem yang tidak tunggal dan memuat rangkaian yang lain yang saling memiliki hubungan dan memberikan dukungan antar sesama (Muqaffa, 2022).

Mekanisme pemberian layanan bimbingan rohani pasien diawali dengan

adanya permintaan dari keluarga pasien kepada petugas. Kemudian berdasarkan permintaan tersebut, rohaniawan akan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan dan kesepakatan dari pihak keluarga. Jadi mekanisme pemberian layanan bimbingan rohani ini tidak ada informasi secara resmi terlebih dahulu dikarenakan ada keluarga yang menolak dengan alasan tertentu seperti kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan perilaku spiritual. Setelah rohaniawan melaksanakan bimbingan rohani, nantinya akan diketahui respon keluarga pasca pelaksanaan untuk mengetahui seberapa efektif program bimbingan rohani tersebut berjalan.

Kemudian berdasarkan wawancara juga diketahui bahwa pasca pelaksanaan bimbingan rohani akan diadakan evaluasi dalam kurun waktu tiga bulan sekali. Adanya evaluasi program bimbingan rohani ini menjadi sebuah proses dalam mengumpulkan informasi untuk mendapatkan informasi dan mengetahui tingkat keefektifan dan keefisienan program bimbingan rohani dalam menjadi sarana para pasien supaya mendapatkan pemahaman sehingga bisa memenuhi segala kebutuhan baik kemampuan dan kelemahannya, serta kemungkinan pelaksanaan pengembangannya. Nantinya kegiatan evaluasi program rohani di rumah sakit ini akan berperan penting dalam pengambilan keputusan. Sebab pelaksanaan penilaian dianggap perlu dilakukan untuk dapat memperoleh keputusan (Hidayat, 2020).

Bimbingan rohani memiliki beberapa fungsi yang meliputi fungsi rehabilitasi yakni peranan bimbingan rohani memiliki fokus pada masalah

penyesuaian diri, mengatasi permasalahan psikologis, dan mengembangkan kesehatan mental serta membantu dalam mengatasi masalah emosional (Nuryati, 2018). Fungsi ke dua yakni fungsi pengembangan ialah peranan bimbingan rohani yang fokus pada upaya untuk memperbaiki keterampilan-keterampilan dalam mengatasi persaingan hidup, melaksanakan identifikasi dan membantu dalam pemecahan masalah hidup, memberikan kemudahan dalam peningkatan kemampuan dalam menghadapi transisi dalam kehidupan, dan mengendalikan kecemasan (Khofid, 2021). Fungsi selanjutnya adalah fungsi pencegahan, yakni peranan bimbingan rohani memiliki fokus pada individu supaya melaksanakan upaya untuk mencegah sebelum mengalami permasalahan terkait kejiwaan contohnya perasaan tidak tenang (Lutfi dkk, 2022).

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan bimbingan rohani sangat diperlukan bagi pasien di rumah sakit. Hal ini dikarenakan dengan adanya bimbingan rohani maka pasien dapat memperoleh kekuatan, ketakwaan, keimanan kepada Tuhan, serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai ilmu agama, memberikan rasa ikhlas dalam menghadapi sakit, dan memberikan motivasi sehingga dapat mempercepat penyembuhan dan pemulihan pada pasien.

Adapun pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga telah dilaksanakan dengan baik mulai dari pemberian nasihat, doa, hingga materi mengenai ketauhidan. Bahkan dalam situasi tertentu, pihak

rumah sakit akan turut memanggil ustadz dari luar agar membantu proses ruqyah jika diperlukan. Hal ini tentu memberikan gambaran mengenai proses bimbingan rohani yang telah disediakan di rumah.sakit tersebut. Berdasarkan respon dari pasien dan keluarganya juga diketahui bahwa bimbingan rohani telah memberikan dampak yang baik bagi kesembuhan pasien. Hal ini tentunya memberikan imbas positif bagi rohaniawan dalam memberikan bimbingan terutama bagi rumah sakit itu sendiri. Bahkan setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi untuk mengetahui keefektifan program dan perbaikan yang diperlukan. Kegiatan bimbingan rohani ini akan lebih baik jika terdapat kurikulum atau standar khusus yang mengatur segala pelaksanaan guna memperoleh hasil yang lebih maksimal.

### Referensi

- Abdurrohman dkk. (2020). Konsep Ridha Dalam Al-Qur'an dan Hadis Serta Penerapannya Dalam Bimbingan Rohani Pasien Rumah Sakit Islam di Jawa Barat. *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 5 (1), 12-21.
- Azzahra, V., & Ronoatmodjo, S. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke pada Penduduk Usia  $\geq$  15 Tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Analisis Data Riskesdas 2018). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 6(2).
- Chanra. (2020). Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2 (2), 283-302.



- Damayanti, A. M., & Alang, S. (2022). Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran di Rumah Sakit ST. Madyang Palopo. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Vol. 9 No. 1. <https://doi.org/10.24252/al-irsyad%20al-nafs.v9i1.31249>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Haya, R. (2021). *Peran Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit dalam Memberikan Layanan Bimbingan Rohani Islam terhadap Kesembuhan Pasien (Studi Deskriptif Analisis di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Yuliddin Away Tapaktuan)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Hidayat, A. H. (2020). Evaluasi program bimbingan dan konseling. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 137-150.
- Hulumudi, L., Syukur, S. B., & Ilham, R. (2023). Hubungan Penerapan Spiritual Dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(2), 59-67.
- Isu, T. I. (2019). *Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny J. K Di Puskesmas Pembantu Tenau Kelurahan Alak Kota Kupang Periode Tanggal 18 Februari S/D 18 Mei 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Khofid, Z. (2021). *Efektivitas bimbingan rohani terhadap kesehatan mental pasien narkoba di panti Rehabilitasi IPWL Sinar Jati Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Komaruddin, K. (2023). Bimbingan Rohani Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Pada Pasien Rawat Inap. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(1), 65-70. <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v7i1.17854>
- Lutfi, M., & Lutfi, M. F. R. (2022). Bimbingan Qur'ani-Ruhani-Islami bagi Perawatan Kesehatan Mental Pasien. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 21(2), 49-63.
- Muqoffa, M., & Nasoha, A. M. M. (2022). *Kandungan Materi Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Ghoyatul Muna Karya Syekh Dr. Muhammad Bin Ali Ba'athiyah* (Doctoral dissertation, UIN Raden Mas Said).
- Nurasih, W., Amalia, F. R., & Sa'idi, A. M. (2023). Living Qur'an di Rumah Sakit Islam Purwokerto: Implementasi Surat Asy-Syu'ara Ayat 80 dalam Pelayanan Divisi Bimbingan Rohani Islam. *Qudwah Qur'aniyah: Jurnal Studi*

- Al-Qur'an dan Tafsir, 1(1), 29-44.  
<https://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/qudwah/article/view/1851>
- Nurjanah, Y., Salsabella, L., & Azizah, N. (2023). Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Kestabilan Emosi dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 57-74.  
<https://doi.org/10.51339/isyrof.v5i1.932>
- Nursofwa, R. F., Sukur, M. H., & Kurniadi, B. K. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*, 1(1).
- Nuryati, N. (2018). Bimbingan Rohani Islam Dan Perasaan Tenang Lansia (Studi Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten). *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15(1), 85-98.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Putra dkk. (2021). Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Covid-19 (Studi di RSUP Dr. M. Djamil Padang). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3 (1), 1-14.
- Rawabdeh, M., & Abbas, S. (2023). Spiritual Guidance for Patients According to Ibn-Qayyem Al-Jawziyyah: An Analytical Study of the Prophetic Medicine Book. *Jordan Journal of Islamic Studies*, 19(2), 249-272.  
<https://doi.org/10.1177/08980101231180514>
- Riadin, A., & Fitriani, C. L. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1-5.
- Riyadi dkk. (2019). Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, 5 (1), 85-99.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Safitri, N. W. (2022). *Bimbingan Konseling Islam dengan Teknik Client Centered dalam Mengurangi Gangguan Kecemasan Karena Toxic Relationship (Studi Kasus Seorang Remaja di Desa Buaran, Mayong, Jepara)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Siti, H. (2021). Manajemen Dakwah Rumah Sakit Siaga Medika Purbalingga Dalam Melayani Pasien. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 145, (1)



---

Styana dkk. (2016). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 (1), 45-69.